



PT. Impack Pratama Industri Tbk

EXCELLENCE THROUGH PASSION

MEDIA REPORT LAPORAN KEUANGAN IMPC Q3 – 2022

No.	Media yang menerima siaran pers IMPC	Status Berita	Judul Berita	Link Berita
1	SUARA	Terbit	PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) Cetak Pendapatan Rp2 Triliun, Laba Naik 28%	https://www.suara.com/bisnis/2022/11/07/090306/pt-impack-pratama-industri-tbk-impc-cetak-pendapatan-rp2-triliun-laba-naik-28
2	CNBC	Terbit	Yakin IMPC Bakal Moncer, Pemegang Saham Ini Setor Rp 325 M	https://www.cnbcindonesia.com/investment/20221107092559-21-385596/yakin-impc-bakal-moncer-pemegang-saham-ini-setor-rp-325-m
3	CNBC	Terbit	Bukti IMPC Rebut Pangsa Pasar Kompetitor, Pendapatan Naik 28%	https://www.cnbcindonesia.com/investment/20221107094313-21-385599/bukti-impc-rebut-pangsa-pasar-kompetitor-pendapatan-naik-28
4	PASAR DANA	Terbit	Permintaan Produk IMPC Tinggi, Laba Tembus Rp206 Miliar Pada Akhir September 2022	https://pasardana.id/news/2022/11/7/permintaan-produk-impc-tinggi-laba-tembus-rp206-miliar-pada-akhir-september-2022/
5	INFO BANK	Terbit	Naik 30% Impack Pratama (IMPC) Bukukan Laba Bersih Rp206 Miliar	https://infobanknews.com/naik-30-impack-pratama-impc-bukukan-laba-bersih-rp206-miliar/

6	RAKYAT MERDEKA	<i>Terbit</i>	Geber Produksi Plafon, Impack Pratama Cetak Kenaikan Laba 30 Persen	https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/147575/geber-produksi-plafon-impack-pratama-cetak-kenaikan-laba-30-persen
7	IQ PLUS	<i>Terbit</i>	Pendapatan Naik 28,1% Di Kuartal III, IMPC Optimis Kinerja Mampu Lampau Target 2022	http://www.iqplus.info/news/stock_news/impac-pendapatan-naik-28-1--di-kuartal-iii--impc-optimis-kinerja-mampu-lampau-target-2022,31032244.html
8	IDX CHANNEL	<i>Terbit</i>	Pendapatan Impack Pratama (IMPC) Capai Rp2 Triliun hingga Kuartal III-2022	https://www.idxchannel.com/market-news/pendapatan-impack-pratama-impac-capai-rp2-triliun-hingga-kuartal-iii-2022
9	ANTARA NEWS	<i>Terbit</i>	Impack Pratama Industri catat pertumbuhan laba bersih 30,3 persen	https://www.antarane.ws.com/berita/3226541/impack-pratama-industri-catat-pertumbuhan-laba-bersih-303-persen?utm_medium=mobile
10	MARKET BISNIS	<i>Terbit</i>	Menjelang Rights Issue, IMPC Cetak Laba Bersih Rp206 Miliar	https://m.bisnis.com/market/read/20221107/192/1595555/menjelang-rights-issue-impac-cetak-laba-bersih-rp206-miliar
11	WARTA EKONOMI	<i>Terbit</i>	Impack Pratama Berhasil Kantongi Untung Rp206 Miliar Dalam Sembilan Bulan	https://wartaekonomi.co.id/read457532/impack-pratama-berhasil-kantongi-untung-rp206-miliar-dalam-sembilan-bulan
12	TRIBUN NEWS	<i>Terbit</i>	Kuartal III 2022, Impack Pratama Industri Kantongi Laba Bersih Rp 206 Miliar	https://m.tribunnews.com/bisnis/2022/11/07/kuartal-iii-2022-impack-pratama-industri-kantongi-laba-bersih-rp-206-miliar
13	REPUBLIKA	<i>Terbit</i>	Impack Pratama Raih Laba Bersih Melonjak Rp 206 M per Kuartal III 2022	https://republika.co.id/berita/rkzhvt349/impack-pratama-raih-laba-bersih-melonjak-rp-206-m-per-kuartal-iii-2022

14	BERITA SATU	<i>Terbit</i>	Ekspansi, Impack Pratama Private Placement 100 Juta Saham	https://www.beritasatu.com/ekonomi/997387/ekspansi-impack-pratama-private-placement-100-juta-saham
15	INVESTOR DAILY	<i>Terbit</i>	Impack Pratama Private Placement Rp 325 miliar	

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) Cetak Pendapatan Rp2 Triliun, Laba Naik 28%

M Nurhadi Senin, 07 November 2022 | 09:03 WIB



Suara.com - Emiten produsen dan distributor bahan bangunan serta barang plastik, PT Impack Pratama Industri Tbk catat pertumbuhan laba bersih 30,3 persen per kuartal III 2022 dari Rp158 miliar jadi Rp206 miliar dalam setahun.

Torehan laba emiten berkode saham IMPC itu ditopang oleh pendapatan pada sembilan bulan pertama 2022 yang mencapai Rp2 triliun, meningkat 28,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,6 triliun.

"Nilai laba bersih sembilan bulan perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. Maka dari itu, manajemen optimis perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp2,6 triliun dan target laba bersih sebesar Rp260 miliar," kata Direktur Utama IMPC Haryanto Tjiptodihardjo.

Ia menjelaskan, pada awal September lalu, perseroan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron.

Perseroan sebelumnya telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3.000 ton per tahun di pabrik perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi.

Perseroan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik perseroan di Gaharu. Rencana ekspansi tersebut merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada paparan publik tahunan 2022.

"Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023," ujar Haryanto dikutip dari Antara.

Yakin IMPC Bakal Moncer, Pemegang Saham Ini Setor Rp 325 M

Romys Binekasri, CNBC Indonesia - 07 November 2022 10:01



Jakarta, CNBC Indonesia - PT Harimas Tunggal Perkasa sebagai pemegang saham utama memberikan dukungan atas ekspansi agresif PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC). Dukungan ini diberikan dengan kesiapan Harimas untuk mengambil porsi penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHEFD) atau private placement.

Melalui aksi korporasi tersebut, Impack Pratama yang merupakan produsen plafon Alderon dan Aldaron ini akan melepas 100 juta saham baru. Ini setara 2,07% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Harimas Tunggal Perkasa yang merupakan pemegang saham utama IMPC ini akan mengambil 78,08 juta saham private placement tersebut.

Berdasarkan keterbukaan informasi, Senin (7/11/2022), Impack Pratama menetapkan harga pelaksanaan private placement di Rp 3.250 per saham. Sehingga, perusahaan bakal meraup dana segar hingga Rp 325 miliar melalui aksi korporasi ini.

Perlu diketahui, harga pelaksanaan itu diskon 10% dari rata-rata harga 25 hari perdagangan di bursa saham sejak pengumuman private placement.

Impack Pratama akan menggunakan keseluruhan dana hasil private placement untuk ekspansi berupa pembelian mesin, tanah, dan bangunan pabrik baru di Kawasan Industri Terpadu (KITB).

Secara spesifik, Impack Pratama bakal menambah mesin produksi di kawasan tersebut. "Pabrik baru ini diperkirakan mulai beroperasi pada kuartal IV 2023," kata Direktur Utama IMPC Haryanto Tjiptodihardjo.

Perusahaan juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur berkisar 25% sebelum akhir tahun 2022. Ekspansi ini dilakukan atas dasar permintaan pasar.

Kedua rencana itu merupakan serangkaian ekspansi yang memang tengah dilakukan perusahaan. Awal September kemarin, Impack Pratama mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek

Alderon dan Adaron.

Sebelumnya, perusahaan juga telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3,000 ton per tahun di pabrik Perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat. Pabrik ini sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi.

Perusahaan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II tahun 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik di Gaharu. Rencana ekspansi ini merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada sejak 2022.

Bukti IMPC Rebut Pangsa Pasar Kompetitor, Pendapatan Naik 28%

Romys Binekasri, CNBC Indonesia – 07 November 2022 10:08 WIB



Jakarta, CNBC Indonesia - Ekspansi yang dilakukan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) membuahkan hasil. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun ini, perusahaan membukukan pendapatan Rp 2 triliun, naik 28,1% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 1,6 triliun.

Kenaikan penjualan berasal dari pertumbuhan volume penjualan produk atap polikarbonat dan atap Alderon. "Strategi marketing yang agresif membuat kami mampu mengambil pangsa pasar kompetitor," ujar Direktur Utama IMPC Haryanto Tjiptodihardjo.

Laba kotor meningkat 16,9% secara tahunan menjadi Rp 686 miliar dari sebelumnya Rp 586 miliar. Margin laba kotor turun 37% secara tahunan jadi 33,8%.

Penurunan itu akibat naiknya harga bahan baku. Meski begitu, margin laba usaha masih mengalami kenaikan menjadi 16,8% dari sebelumnya 16,4%. Di balik kenaikan margin tersebut, laba usaha tercatat Rp 341 miliar. Nilai ini naik 31,1% secara tahunan dari sebelumnya Rp 260 miliar di sembilan bulan pertama tahun lalu.

"Meskipun kami mencatatkan kerugian mata uang asing sebesar Rp 13,8 Miliar, kami tetap mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 206 miliar, meningkat 30,3% dari sembilan bulan pertama tahun lalu yang senilai Rp 158 miliar," terang Haryanto.

EBITDA perusahaan juga mengalami kenaikan 27,6% menjadi Rp 418 miliar dari Rp 328 miliar di sembilan bulan pertama tahun lalu. Rasio EBITDA terhadap bunga mengalami peningkatan dari 8,8 kali di sembilan bulan pertama tahun lalu menjadi 12,8 kali di sembilan bulan pertama tahun ini.

Moncernya kinerja keuangan IMPC tak lepas dari serangkaian ekspansi yang sebelumnya telah dilakukan. Awal September kemarin, Impack Pratama mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron.

Sebelumnya, perusahaan juga telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3,000 ton per tahun di pabrik Perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat. Pabrik ini sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi.

Perusahaan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II tahun 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik di Gaharu. Rencana ekspansi ini merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada sejak 2022.

Permintaan Produk IMPC Tinggi, Laba Tembus Rp206 Miliar Pada Akhir September 2022

Aziz - Senin, 07 November 2022 07:29 WIB



Pasardana.id - PT Impack Pratama Industri Tbk (IDX: IMPC) meraih laba bersih sebesar Rp206 miliar dalam sembilan bulan pertama tahun 2022, atau naik 30,3 persen dibanding periode sama tahun 2021 yang terbilang Rp158 miliar.

Hal itu ditopang pendapatan senilai Rp2 Triliun, atau meningkat 28,1 persen dari sembilan bulan tahun 2021 yang sebesar Rp1,6 Triliun.

Direktur Utama IMPC, Haryanto Tjiptodihardjo mengatakan, nilai laba bersih sembilan bulan Perseroan hampir mencerminkan capaian setahun penuh 2021 menjadi dasar keyakinan melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target Pendapatan senilai Rp2,6 triliun dan target Laba Bersih sebesar Rp260 miliar.

“Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023.” papar dia kepada media, Senin (7/11/2022)

Ditambahkan, perseroan berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II tahun 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik Perseroan di Gaharu.

“Rencana ekspansi ini merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada Paparan Publik Tahunan 2022,” kata dia.

Ia melanjutkan, rencana untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ.

Perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur berkisar 25 persen sebelum akhir tahun 2022.

“Kami memutuskan hal ini atas dasar permintaan pasar,” kata dia.

Pada sisi lain, jelas dia, pada tanggal 7 November ini, perseroan segera menggalang dana segar melalui skema Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMD) atau private placement sebanyak 100 juta lembar saham baru atau sebanyak 2,07 persen dengan harga Rp3.250 per lembar.

“Sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4.933.500.000 lembar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp325 Miliar,” kata dia.

Ia merinci, sebanyak 78.082.600 lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama Perseroan.

Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHEMD adalah dalam rangka mendukung Perseroan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha.

“Hal ini dilakukan HTP untuk mengokohkan komitmennya sebagai pemegang saham utama serta merupakan perwujudan kepercayaan atas prospek masa depan,” tukas dia.

Rencananya, jelas dia, dana ini akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja.

“Kami berharap, investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada tahun 2024 yang akan datang. Selain memperkuat struktur permodalan Perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHEMD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham,” pungkash dia.

Naik 30% Impack Pratama (IMPC) Bukukan Laba Bersih Rp206 Miliar

Rezkiانا Nisaputra – 7 November 2022



Jakarta – PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) mencatatkan laba bersih sebesar Rp206 miliar dari Rp158 miliar atau tumbuh sebesar 30,3% hingga September 2022.

Kemudian, perusahaan juga membukukan pendapatan periode 9M-2022 sebesar Rp2 triliun atau meningkat 28,1% dari Rp1,6 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

“Kenaikan penjualan tersebut berasal dari pertumbuhan volume penjualan produk atap Polikarbonat dan atap Alderon yang didukung oleh strategi marketing campaign yang agresif sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengambil pangsa pasar kompetitor,” ucap Direktur Utama Perseroan, Haryanto Tjiptodihardjo dikutip 7 November 2022.

Dengan pencapaian tersebut, perusahaan optimis target pendapatan sebesar Rp2,6 triliun dan laba bersih sebesar Rp260 miliar dapat tercapai hingga akhir tahun 2022. Meski begitu hingga September 2022, perusahaan masih mencatatkan kerugian mata uang asing sebesar Rp13,8 miliar.

Di sisi lain, laba usaha perusahaan juga meningkat 31,1% pada 9M-2022 menjadi Rp341 miliar dari Rp260 Miliar di 9M-2021. Margin laba usaha turut meningkat menjadi 16,8% dari 16,4% di tahun sebelumnya.

Adapun, EBITDA perusahaan hingga September 2022 tumbuh sebesar 27,6% menjadi Rp418 Miliar dari Rp328 Miliar di periode yang sama sebelumnya dan rasio EBITDA terhadap bunga mengalami peningkatan dari 8,8x di 9M-2021 menjadi 12,8x di 9M-2022.

Tidak hanya itu, pada pada hari ini (7/11) perusahaan melakukan aksi korporasi untuk menggalang dana segar melalui skema Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 100 juta lembar saham baru atau sebanyak 2,07%.

Perusahaan menetapkan harga untuk saham baru tersebut sebesar Rp3.250/lembar, sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4.933.500.000 lembar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp325 miliar.

Nantinya dana tersebut akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), serta modal kerja.

Sekitar 78 juta lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama perusahaan, keikutsertaan HTP dalam aksi tersebut merupakan dukungan kepada perusahaan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha.

“Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada tahun 2024 yang akan datang. Selain memperkuat struktur permodalan Perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham Perseroan,” imbuhnya.

Pada awal bulan September lalu, perusahaan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron yang sebelumnya, perusahaan telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3,000 ton/tahun di pabrik perusahaan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi.

Perusahaan juga akan terus meningkatkan kapasitas pabrik, melalui penambahan kapasitas mesin atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur sekitar 25% sebelum akhir tahun 2022. Dalam hal ini, manajemen memutuskan rencana tersebut atas dasar permintaan pasar.

Geber Produksi Plafon, Impack Pratama Cetak Kenaikan Laba 30 Persen

Aditya Nugroho – Senin, 7 November 2022 11:20 WIB



Rakyat Merdeka - Perusahaan produsen dan distributor bahan bangunan dan barang plastik PT Impack Pratama Industri Tbk mencatatkan kinerja positif di tahun ini.

Hal ini bisa terlihat dari pertumbuhan laba bersih 30,3 persen di kuartal III 2022 menjadi Rp 206 miliar dari periode yang sama tahun lalu Rp158 miliar.

Direktur Utama IMPC Haryanto Tjiptodihardjo mengatakan, torehan laba ditopang oleh pendapatan dalam 9 bulan pertama di 2022 yang mencapai Rp2 triliun, meningkat 28,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,6 triliun.

"Nilai laba bersih 9 bulan perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. Untuk itu, manajemen optimis perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp 2,6 triliun dan target laba bersih sebesar Rp 260 miliar," katanya dalam keterangan resminya di Jakarta, Senin (7/11).

Haryanto menjelaskan, di awal September lalu, perseroan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron.

Sebelumnya, perseroan telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3 ribu ton per tahun di pabrik perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi.

Impack Pratama juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik perseroan di Gaharu.

Rencana ekspansi tersebut merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada paparan publik tahunan 2022. Haryanto mengklaim pasar menerima baik produk plafon dari Impack Pratama Industri.

"Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023," tuturnya.

Rencana perseroan untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ. Haryanto menilai, perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur, berkisar 25 persen sebelum akhir 2022.

Sementara itu, melalui skema Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau rights issue, perseroan segera menggalang dana segar sebanyak 100 juta lembar saham baru atau sebanyak 2,07 persen dengan harga Rp3.250 per lembar.

Sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4,94 miliar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp325 miliar. Sebanyak 78,08 juta lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama perseroan.

Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD adalah dalam rangka mendukung Perseroan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha. Dana hasil rights issue akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja.

"Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada tahun 2024 yang akan datang. Selain memperkuat struktur permodalan perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham perseroan," ujarnya.

Pendapatan Naik 28,1% Di Kuartal III, IMPC Optimis Kinerja Mampu Lampau Target 2022

IQPlus, (7/11) - PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) merilis laporan keuangan sembilan bulan tahun 2022 dan terus mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang solid.

Sembilan bulan pertama tahun 2022, Perseroan membukukan Pendapatan senilai Rp2 Triliun, meningkat 28,1% dari sembilan bulan tahun 2021 yang sebesar Rp1,6 Triliun. Kenaikan penjualan berasal dari pertumbuhan volume penjualan produk atap Polikarbonat dan atap Alderon yang didukung oleh strategi marketing campaign yang agresif sehingga memungkinkan Perseroan untuk mengambil pangsa pasar kompetitor.

Laba Bersih Perseroan pada sembilan bulan tahun 2022 juga bertumbuh sebanyak 30,3% dari Rp158 Miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp206 Miliar. Nilai Laba Bersih sembilan bulan Perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. Maka dari itu, Manajemen optimis Perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target Pendapatan senilai Rp2,6 Triliun dan target Laba Bersih sebesar Rp260 Miliar.

Peluncuran Produk Plafon uPVC dan Rencana Ekspansi ke Depan Pada awal bulan September lalu, Perseroan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron. Sebelumnya, Perseroan telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3,000 ton/tahun di pabrik Perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi. Perseroan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II tahun 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik Perseroan di Gaharu. Rencana ekspansi ini merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada Paparan Publik Tahunan 2022.

Direktur Utama Perseroan, Haryanto Tjiptodihardjo, menambahkan, "Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023."

Rencana Perseroan untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ. Perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur berkisar 25% sebelum akhir tahun 2022. Adapun Manajemen memutuskan hal ini atas dasar permintaan pasar.

Sebagai informasi tambahan, Margin Laba Usaha meningkat dari 16,4% di tahun sebelumnya menjadi 16,8%. EBITDA Perseroan 9M22 bertumbuh 27,6% menjadi Rp418 Miliar dari Rp328 Miliar di 9M21. Rasio EBITDA terhadap Bunga mengalami peningkatan dari 8,8x di 9M21 menjadi 12,8x di 9M22.

Pendapatan Impack Pratama (IMPC) Capai Rp2 Triliun hingga Kuartal III-2022

Kunthi Fahmar Sandy – 7 November 2022



IDXChannel – PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) merilis laporan keuangan sembilan bulan tahun 2022 dan terus mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang solid. Sembilan bulan pertama tahun 2022, Perseroan membukukan Pendapatan senilai Rp2 Triliun, meningkat 28,1% dari sembilan bulan tahun 2021 yang sebesar Rp1,6 Triliun.

Laba Bersih Perseroan pada sembilan bulan tahun 2022 juga bertumbuh sebanyak 30,3% dari Rp158 Miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp206 Miliar. Nilai Laba Bersih sembilan bulan Perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. Maka dari itu, Manajemen optimis Perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target Pendapatan senilai Rp2,6 Triliun dan target Laba Bersih sebesar Rp260 Miliar. Peluncuran Produk Plafon uPVC dan Rencana Ekspansi ke Depan. Pada awal bulan September lalu, Perseroan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron.

Sebelumnya, Perseroan telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3,000 ton/tahun di pabrik Perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi. Perseroan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II tahun 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik Perseroan di Gaharu. Rencana ekspansi ini merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada Paparan Publik Tahunan 2022. Direktur Utama Perseroan, Haryanto Tjiptodihardjo mengatakan, pasar menerima baik produk plafon kami. "Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami

berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023," ujarnya Senin (7/11/2022).

Rencana Perseroan untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ. Perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur berkisar 25% sebelum akhir tahun 2022. Adapun Manajemen memutuskan hal ini atas dasar permintaan pasar. Pada tanggal 7 November ini, Perseroan segera menggalang dana segar melalui skema Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham baru atau sebanyak 2,07% dengan harga Rp3.250/lembar, sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4.933.500.000 lembar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp325 Miliar.

Sebanyak 78.082.600 lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD adalah dalam rangka mendukung Perseroan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha. Hal ini dilakukan HTP untuk mengokohkan komitmennya sebagai pemegang saham utama serta merupakan perwujudan kepercayaan atas prospek masa depan Perseroan. Dana ini akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja. "Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada tahun 2024 yang akan datang. Selain memperkuat struktur permodalan Perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham Perseroan," ujarnya.

Pada bulan Agustus lalu, Perseroan masuk ke dalam daftar "Best of the Best" Forbes Indonesia yang memilih 50 perusahaan terbuka dengan kinerja terbaik. Dalam skala global, Perseroan juga dinobatkan oleh Forbes Asia sebagai salah satu perusahaan berkinerja tinggi di Asia Pasifik yang berhasil masuk dalam daftar "Best Under a Billion". Daftar tersebut menyoroti 200 perusahaan berkinerja tinggi di Asia Pasifik dengan pendapatan di bawah USD1 Miliar. Perseroan mencatatkan Pendapatan 9M22 senilai Rp2 Triliun, meningkat 28,1% dari 9M21 yang sebesar Rp1,6 Triliun.

Kenaikan penjualan berasal dari pertumbuhan volume penjualan produk atap Polikarbonat dan atap Alderon yang didukung oleh strategi marketing campaign yang agresif sehingga memungkinkan Perseroan untuk mengambil pangsa pasar kompetitor. Laba Kotor mengalami pertumbuhan 16,9% dari Rp586 Miliar menjadi Rp686 Miliar. Sementara itu, Margin Laba Kotor menurun dari 37,0% di 9M21 menjadi 33,8% di 9M22 disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku.

Seiringan dengan pertumbuhan penjualan, Laba Usaha sembilan bulan pertama naik 31,1% menjadi Rp341 Miliar dari Rp260 Miliar di 9M21. Margin Laba Usaha meningkat dari 16,4% di tahun sebelumnya menjadi 16,8%.

"Meskipun kami mencatatkan kerugian mata uang asing sebesar Rp13,8 Miliar di 9M22, kami tetap mampu membukukan Laba Bersih sebesar Rp206Miliar, meningkat 30,3% dari 9M21 yang senilai Rp158 Miliar," urai dia.

EBITDA Perseroan 9M22 bertumbuh 27,6% menjadi Rp418 Miliar dari Rp328 Miliar di 9M21. Rasio EBITDA terhadap Bunga mengalami peningkatan dari 8,8x di 9M21 menjadi 12,8x di 9M22.

Impack Pratama Industri catat pertumbuhan laba bersih 30,3 persen

Ahmad Buchori – 7 November 2022



“ Nilai laba bersih sembilan bulan perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. Maka dari itu, manajemen optimis perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp2,6 triliun dan target laba bersih ”

Jakarta (ANTARA) - Emiten produsen dan distributor bahan bangunan dan barang plastik PT Impack Pratama Industri Tbk mencatatkan pertumbuhan laba bersih 30,3 persen per kuartal III 2022 menjadi Rp206 miliar dari periode yang sama tahun lalu Rp158 miliar.

Torehan laba emiten berkode saham IMPC itu ditopang oleh pendapatan pada sembilan bulan pertama 2022 yang mencapai Rp2 triliun, meningkat 28,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,6 triliun.

"Nilai laba bersih sembilan bulan perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. Maka dari itu, manajemen optimis perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp2,6 triliun dan target laba bersih sebesar Rp260 miliar," kata Direktur Utama IMPC Haryanto Tjiptodihardjo dalam keterangan di Jakarta, Senin.

Haryanto menyampaikan, pada awal September lalu, perseroan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron. Sebelumnya, perseroan telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3.000 ton per tahun di pabrik perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi.

Perseroan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik perseroan di Gaharu. Rencana ekspansi tersebut merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada paparan publik tahunan 2022.

"Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023," ujar Haryanto.

Rencana perseroan untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ. Perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur, berkisar 25 persen sebelum akhir 2022.

Sementara itu, melalui skema Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau rights issue ada 7 November ini, perseroan segera menggalang dana segar sebanyak 100 juta lembar saham baru atau sebanyak 2,07 persen dengan harga Rp3.250 per lembar, sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4,94 miliar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp325 miliar.

Sebanyak 78,08 juta lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama perseroan. Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD adalah dalam rangka mendukung Perseroan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha.

Dana hasil rights issue akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja.

"Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada tahun 2024 yang akan datang. Selain memperkuat struktur permodalan perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham perseroan," kata Haryanto.

Menjelang Rights Issue, IMPC Cetak Laba Bersih Rp206 Miliar

Pandu Gumilar – 7 November 2022



Bisnis.com, JAKARTA – Menjelang rights issue PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) mencetak laba bersih Rp206 miliar pada kuartal III/2022 naik 30 persen dari posisi tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan IMPC membukukan pendapatan senilai Rp2 triliun, meningkat 28,1 persen dari posisi tahun lalu sebesar Rp1,6 Triliun. Laba IMPC bertumbuh sebanyak 30,3 persen dari Rp158 Miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp206 miliar. Maka dari itu, Direktur Utama IMPC Haryanto Tjiptodihardjo optimis mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp2,6 Triliun dan target laba bersih sebesar Rp260 miliar. “Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023.” Rencana Perseroan untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ. Perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur berkisar 25 persen sebelum akhir tahun 2022. Adapun Manajemen memutuskan hal ini atas dasar permintaan pasar. Target ekspansi perseroan akan ditopang oleh aksi korporasi berupa rights issue. IMPC berencana menerbitkan 100 juta saham baru senilai Rp3.250. Dengan begitu, perseroan bakal menerima dana segar Rp325 miliar.

Sebanyak 78 juta lembar saham baru akan diambil oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD adalah dalam rangka mendukung Perseroan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha. Dana ini akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja. Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada 2024.

Impact Pratama Berhasil Kantongi Untung Rp206 Miliar Dalam Sembilan Bulan

Annisa Nurfitriyani – 7 November 2022



Warta Ekonomi, Jakarta - PT Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) membukukan pendapatan senilai Rp2 triliun pada kuartal ketiga 2022, atau meningkat 28,1% dari sembilan bulan tahun 2021 yang sebesar Rp1,6 Triliun. Peningkatan tersebut membuat laba bersih Perseroan pada sembilan bulan tahun 2022 juga bertumbuh sebanyak 30,3% dari Rp158 Miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp206 Miliar. Direktur Utama Perseroan, Haryanto Tjiptodihardjo, mengatakan bahwa nilai laba bersih sembilan bulan Perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. "Maka dari itu, Manajemen optimis Perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target Pendapatan senilai Rp2,6 Triliun dan target Laba Bersih sebesar Rp260 Miliar," kata Haryanto dalam keterangan resmi di Jakarta, Senin (7/11/2022).

Menurutnya, peluncuran Produk Plafon uPVC dan Rencana Ekspansi ke Depan Pada awal bulan September lalu, Perseroan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron. Sebelumnya, Perseroan telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3,000 ton/tahun di pabrik Perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi. Perseroan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II tahun 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik Perseroan di Gaharu. Rencana ekspansi ini merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada Paparan Publik Tahunan

2022. “Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023,” jelasnya.

Lebih lanjut Ia menyebut jika perseroan untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ. Perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC berkisar 25% sebelum akhir tahun 2022 di pabrik Rungkut, Jawa Timur. “Adapun Manajemen memutuskan hal ini atas dasar permintaan pasar,” lanjutnya. Perseroan juga tengah menggalang dana segar melalui skema Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 100 juta lembar saham baru atau sebanyak 2,07% dengan harga Rp3.250/lembar, sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4.93 miliar lembar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp325 Miliar. Sebanyak 78,08 juta lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD dilakukan dalam rangka mendukung Perseroan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha. Hal ini dilakukan HTP untuk mengokohkan komitmennya sebagai pemegang saham utama serta merupakan perwujudan kepercayaan atas prospek masa depan Perseroan.

“Dana ini akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja. Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada tahun 2024 yang akan datang,” teranginya. Selain memperkuat struktur permodalan Perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Pada bulan Agustus lalu, Perseroan masuk ke dalam daftar “Best of the Best” Forbes Indonesia yang memilih 50 perusahaan terbuka dengan kinerja terbaik. Dalam skala global, Perseroan juga dinobatkan oleh Forbes Asia sebagai salah satu perusahaan berkinerja tinggi di Asia Pasifik yang berhasil masuk dalam daftar “Best Under a Billion”. Daftar tersebut menyoroti 200 perusahaan berkinerja tinggi di Asia Pasifik dengan pendapatan di bawah USD1 Miliar.

Kuartal III 2022, Impack Pratama Industri Kantongi Laba Bersih Rp 206 Miliar

Seno Tri Sulistiyono – 7 November 2022



TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - PT Impack Pratama Industri Tbk mencatat laba bersih pada kuartal III 2022 sebesar Rp206 miliar, naik 30,3 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 158 miliar.

Kenaikan laba bersih tersebut seiring melonjaknya pendapatan perseroan sebesar Rp2 triliun, dari sebelumnya Rp1,6 triliun. Direktur Utama Impack Pratama Industri, Haryanto Tjiptodihardjo, mengatakan, nilai laba bersih sembilan bulan pada tahun ini hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. "Manajemen optimis perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp2,6 triliun dan target laba bersih sebesar Rp260 miliar," kata Haryanto dalam keterangannya, Senin (7/11/2022).

Ia menjelaskan, perseroan juga berencana menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II 2023 yang akan ditempatkan di pabrik perseroan di Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat. Tercatat, saat ini kapasitas mesin di pabrik tersebut mencapai 3.000 ton per tahun dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi. "Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023," paparnya.

Perseroan juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur berkisar 25 persen sebelum akhir 2022. Dalam mendukung aksi korporasi tersebut, perseroan akan mencari dana segar melalui skema Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMETHD) sebanyak 100 juta lembar saham baru atau sebanyak 2,07 persen dengan harga Rp3.250 per lembar. Sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4.933.500.000 lembar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp325 miliar.

Sebanyak 78.082.600 lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) yang merupakan pemegang saham utama perseroan. Dana ini akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja.

Impack Pratama Raih Laba Bersih Melonjak Rp 206 M per Kuartal III 2022

Novita Intan – 7 November 2022



REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA -- Perusahaan produsen dan distributor bahan bangunan dan barang plastik, PT Impack Pratama Industri Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp 206 miliar per kuartal III 2022. Adapun realisasi ini tumbuh 30,3 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp 158 miliar.

Direktur Utama Impack Pratama Industri Haryanto Tjiptodihardjo mengatakan capaian laba bersih ditopang oleh pendapatan pada sembilan bulan pertama 2022 sebesar Rp 2 triliun atau meningkat 28,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 1,6 triliun.

"Nilai laba bersih sembilan bulan perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. Maka dari itu, manajemen optimis perusahaan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp 2,6 triliun dan target laba bersih sebesar Rp 260 miliar," ujarnya dalam keterbukaan informasi perusahaan, Senin (7/11/2022).

Haryanto menyampaikan, pada awal September lalu, perusahaan telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron. Sebelumnya, perusahaan telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3.000 ton per tahun di pabrik Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi. Perusahaan juga berencana untuk menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC

per kuartal II 2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik perseroan di Gaharu. Adapun rencana ekspansi tersebut merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada paparan publik tahunan 2022.

"Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana untuk menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi per kuartal IV 2023," ucapnya.

Rencana perusahaan untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai disitu. Perusahaan juga akan menambahkan kapasitas mesin atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur, berkisar 25 persen sebelum akhir 2022.

Sementara itu, melalui skema penanaman modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) atau rights issue ada 7 November ini, perusahaan segera menggalang dana segar sebanyak 100 juta lembar saham baru atau sebanyak 2,07 persen dengan harga Rp 3.250 per lembar, sehingga menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4,94 miliar dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp 325 miliar.

Sebanyak 78,08 juta lembar saham baru akan diambil bagian oleh PT Harimas Tunggal Perkasa yang merupakan pemegang saham utama perusahaan. Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD merupakan dalam rangka mendukung perusahaan yang sedang membutuhkan dana ekspansi usaha.

Dana hasil rights issue akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB, serta modal kerja."Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada 2024 yang akan datang. Selain memperkuat struktur permodalan perusahaan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan," ucapnya.

Ekspansi, Impack Pratama Private Placement 100 Juta Saham

Zsazya Seniorita – 7 November 2022



Jakarta, Beritasatu.com – PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) akan melaksanakan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) atau private placement sebanyak 100 juta saham senilai Rp 10 per saham. Dari total saham baru yang diterbitkan, PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) sebagai pemegang saham utama IMPC akan mengambil bagian 78,02 juta saham.

“Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD adalah dalam rangka mendukung Impack Pratama yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha,” jelas Corporate Secretary Impact Pratama Industri Lenggana Linggawati dalam keterbukaan informasi, Senin (7/11/2022).

Sebanyak 100 juta saham baru tersebut setara 2,07% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Aksi korporasi ini akan menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4.933.500.000 dan jumlah dana yang didapatkan sebesar Rp 325 Miliar.

"Dana ini akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), serta modal kerja. Kami berharap investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada tahun 2024 yang akan datang. Selain memperkuat struktur permodalan perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham perseroan," ujar Lenggana. Private placement dengan harga pelaksanaan Rp 3.250 dan diterbitkan pada 14 November 2022 tersebut, juga akan diambil bagian oleh PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebanyak sebelas juta saham. Selanjutnya, 5 juta saham baru akan diambil bagian oleh Goh Siau Hong dan empat juta saham oleh Reksadana Manulife Institutional Equity Fund.

“Sebanyak 917,4 ribu saham baru akan diambil oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia – Smartlink Rupiah Equity Fund. Sisanya,” sambung manajemen Impack Pratama.

Private Placement ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada 15 Desember 2020. Perseroan bermaksud menerbitkan 100 juta saham baru yang akan diambil bagian oleh pemodal. “HTP melakukan hal ini (ambil bagian private placement) untuk mengokohkan komitmennya sebagai pemegang saham utama serta merupakan wujud kepercayaan atas prospek masa depan perseroan,” tegas Lenggana. Impack Pratama mencatatkan laba bersih Rp 206 miliar pada sembilan bulan tahun 2022, tumbuh 30,3% dari Rp 158 miliar pada periode sama tahun lalu. Nilai laba bersih sembilan bulan perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021.

"Meskipun kami mencatatkan kerugian mata uang asing sebesar Rp 13,8 miliar pada sembilan bulan 2022, kami tetap mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 206 miliar," sambung dia.

Dari sisi pendapatan, Impack Pratama membukukan Rp 2 triliun sepanjang Januari-September 2022, meningkat 28,1% dari periode sama tahun lalu sebesar Rp 1,6 Triliun. Manajemen pun optimistis perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni target pendapatan senilai Rp 2,6 triliun dan target laba bersih sebesar Rp 260 miliar.

Impack Pratama menjelaskan, kenaikan penjualan berasal dari pertumbuhan volume penjualan produk atap Polikarbonat dan atap Alderon yang didukung strategi kampanye pemasaran yang agresif sehingga perseroan mampu mengambil pangsa pasar kompetitor.

Di sisi lain, EBITDA perseroan sembilan bulan 2022 tumbuh 27,6% menjadi Rp 418 miliar dari Rp 328 miliar pada periode sama tahun lalu. Rasio EBITDA terhadap bunga mengalami peningkatan dari 8,8x pada Kuartal I-III 2021 menjadi 12,8x pada akhir September 2022. Adapun pada awal September lalu, Impack Pratama telah mulai memproduksi plafon uPVC yang dipasarkan dengan merek Alderon dan Adaron.

Sebelumnya, IMPC telah menempatkan mesin dengan kapasitas 3,000 ton per tahun di pabrik Gaharu, Cikarang Selatan, Jawa Barat dan sudah terutilisasi penuh pada bulan pertama produksi. Perseroan juga berencana menggandakan kapasitas mesin plafon uPVC pada kuartal II-2023 mendatang yang akan ditempatkan di pabrik perseroan di Gaharu. Rencana ekspansi ini merupakan kelanjutan dari rencana bertahap yang dicanangkan pada Paparan Publik Tahunan 2022.

“Pasar menerima baik produk plafon kami. Kami meluncurkan dua merek sekaligus untuk menjangkau seluruh segmen pasar di Indonesia. Kami berencana menambahkan mesin lagi di pabrik baru kami yang akan berlokasi di KITB, Jawa Tengah di tahap ketiga. Pabrik baru kami diperkirakan dapat mulai beroperasi pada kuartal IV tahun 2023,” tambah Direktur Utama Impack Pratama Industri Haryanto Tjiptodihardjo.

Rencana Impack Pratama untuk meningkatkan kapasitas pabrik tidak berhenti sampai di situ. IMPC juga akan menambahkan kapasitas mesin Atap uPVC di Rungkut, Jawa Timur berkisar 25% sebelum akhir tahun 2022. Adapun manajemen memutuskan hal ini atas dasar permintaan pasar.

Impack Pratama Private Placement Rp 325 miliar

Investor.ID – PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) akan melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau private placement sebanyak 100 juta saham senilai Rp 325 miliar. Dari total saham baru yang diterbitkan, PT Harimas Tunggal Perkasa (HTP) sebagai pemegang saham utama IMPC akan mengambil bagian 78% atau 78,02 juta saham. “Pertimbangan HTP turut serta dalam PMTHMETD adalah dalam rangka mendukung perseroan yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha,” jelas Corporate Secretary Impact Pratama Industri Lenggana Linggawati dalam keterbukaan informasi, Senin (7/11/2022). Dia menjelaskan, sebanyak 100 juta saham baru tersebut setara 2,07% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Aksi korporasi ini akan menambahkan jumlah saham beredar menjadi 4.933.500.000, dan jumlah dana segar yang didapatkan sebesar Rp 325 miliar. “Dana ini akan sepenuhnya dipakai secara bertahap untuk ekspansi, pembelian mesin, tanah dan bangunan pabrik baru di KITB (Kawasan Industri Terpadu Batang), serta modal kerja. Kami berharap, investasi ini akan menghasilkan kinerja positif pada 2024. Selain memperkuat struktur permodalan perseroan, penerbitan saham baru dari PMTHMETD ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham perseroan,” ujar Lenggana. Dalam private placement dengan harga pelaksanaan Rp 3.250 per saham tersebut, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk juga akan mengambil bagian sebanyak 11 juta saham. Selanjutnya, lima juta saham baru akan diambil bagian oleh Go Siau Hong, empat juta saham oleh Reksadana Manulife Institutional Equity Fund, dan satu juta saham oleh DPLK Manulife BCA Balance Fund. “Sebanyak 917,4 ribu saham baru akan diambil oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia – Smartlink Rupiah Equity Fund. Sisanya sebanyak 78 juta saham diambil bagian oleh HPT yang merupakan pemegang saham utama perseroan,” sambung manajemen IMPC. Private Placement ini telah disetujui pemegang saham IMPC dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) perseroan pada 15 Desember 2020. Sepanjang Januari-September 2022, IMPC mencatatkan laba bersih Rp 206 miliar atau naik 30,3% dari Rp 158 miliar pada periode sama tahun lalu. Nilai laba bersih sembilan bulan perseroan hampir mencerminkan realisasi setahun penuh 2021. “Meskipun kami mencatatkan kerugian mata uang asing sebesar Rp 13,8 miliar pada sembilan bulan 2022, kami tetap mampu membukukan laba bersih Rp 206 miliar,” sambung dia. Dari sisi pendapatan, perseroan membukukan Rp 2 triliun sepanjang Januari-September 2022, meningkat 28,1% dari periode sama tahun lalu Rp 1,6 triliun. Manajemen pun optimistis perseroan mampu melampaui target 2022 yang ditentukan, yakni pendapatan senilai Rp2,6 triliun dan laba bersih Rp 260 miliar. Manajemen menjelaskan, kenaikan penjualan berasal dari pertumbuhan volume penjualan produk atap Polikarbonat dan atap Alderon yang didukung strategi kampanye pemasaran yang agresif sehingga perseroan mampu mengambil pangsa pasar kompetitor.